

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada Tema Kearifan Lokal di Kelompok B RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung Ogan Ilir

Sulis Damayanti^{1*}, Mardeli², Lidia Oktamarina³

^{1,2,3} UIN Raden Fatah, Palembang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 05, 2022

Accepted August 06, 2022

Available online August 07, 2022

Kata Kunci:

LKPD, tema kearifan lokal, model 4-D

Keywords:

LKPD, the theme of local wisdom, 4-D model



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menghasilkan LKPD pada tema kearifan lokal dengan kategori valid dan praktis serta efektif. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model 4-D (*Define, Design, Development, and Disseminate*). Jumlah sampel uji coba skala kecil yaitu kelompok B1 sebanyak 13 peserta didik, uji coba skala besar ialah kelompok B1 dan B2 sebanyak 26 peserta didik. Untuk pengumpulan data menggunakan teknik angket, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan uji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Data kevalidan, kepraktisan, serta keefektifan diperoleh berdasarkan data angket respon yang dianalisis dengan menggunakan skala *likert* dengan aturan skor angket respon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat valid berdasarkan angket respon ahli materi 93,75, ahli desain 83,75, ahli bahasa 80 dan sangat praktis yaitu 93 berdasarkan angket respon praktisi serta berdasarkan angket respon peserta didik, 88,701 dinyatakan sangat efektif pada uji coba skala kecil dan 90,264 dinyatakan sangat efektif pada uji coba skala besar. Artinya LKPD pada tema kearifan lokal yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

This research is to produce student worksheets on the theme of local wisdom with valid and practical and effective categories. This research is a development research with a 4-D model (*Define, Design, Development, and Disseminate*). The number of samples of small-scale trials, namely group B1 as many as 13 students, large-scale trials, namely groups B1 and B2 as many as 26 students. For data collection using questionnaires, documentation and observation techniques. The data analysis technique used validity test, practicality and effectiveness. Data on validity, practicality, and effectiveness were obtained based on response questionnaire data which were analyzed using a Likert scale with response questionnaire score rules. The results showed that the student worksheets developed was declared very valid based on the material expert response questionnaire 93.75, the design expert 83.75, the linguist 80 and very practical, namely 93 based on the practitioner response questionnaire and based on the student response questionnaire conducted. in the form of interviews, 88,701 were stated to be very effective in small-scale trials and 90,264 were stated to be very effective in large-scale trials. This means that the student worksheets on the theme of local wisdom developed is suitable for use in the learning process.

*Corresponding author.

E-mail addresses: sulisdamayantiz13@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan jalan untuk mengantarkan pada masa depan yang lebih cerah. Pendidikan sangat perlu untuk diberikan kepada anak usia dini sebab setiap orang berhak memperoleh pendidikan dari usia dini. Sujiono berpendapat, PAUD ialah landasan bagi jenjang pendidikan berikutnya. Perkembangan kemampuan kognitif dan belajar pada tahapan selanjutnya dipengaruhi oleh perkembangan yang optimal dan pengalaman yang berharga melalui stimulasi. Untuk membantu memberikan layanan stimulasi yang tepat dan memadai bagi anak usia dini, maka diperlukannya program pembelajaran yang berkualitas tinggi.

Pencapaian tujuan pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai dengan bermacam strategi, antara lain dengan variasi metode, pengembangan bahan ajar, serta penggunaan sumber daya ajar. Namun, permasalahan yang ditemukan di RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung Ogan bahwa strategi-strategi itu belum dapat diterapkan oleh guru, sehingga pembelajaran terlihat sederhana dan tidak memberikan makna kepada peserta didik. Sehingga dibutuhkan aspek pendukung proses belajar mengajar.

LKPD menjadi salah satu sarana penunjang pembelajaran yang penting. LKPD sebagai sumber pembelajaran yang memberi layanan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Menurut Wiyono, peserta didik yang melaksanakan kegiatan yang ada dalam LKPD dapat terlibat aktif dalam memahami pelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya tentang pengembangan media LKPD edukatif untuk peserta didik yang dilakukan oleh Ramadhan dan Setidarma, menyatakan bahwa pemahaman penggunaan LKPD lebih mudah diasimilasi dan tidak akan mudah hilang, karena anak diarahkan tidak hanya dengan menulis, tetapi juga dengan urutan dari pertanyaan yang diilustrasikan.

Selain itu, Pujiawati berpendapat LKPD dapat memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran, memahami materi dengan baik, tidak mematahkan kreativitas peserta didik serta bisa mengembangkan berbagai aspek keterampilan peserta didik. Namun kenyataannya, LKPD ini belum diterapkan dalam proses belajar mengajar di RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung Ogan. Hal ini tentunya bukan tanpa alasan. Secara umum dapat ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan LKPD belum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Faktor yang dimaksud diantaranya kekurangan pemahaman guru terhadap LKPD, motivasi guru yang rendah untuk membuat dan menggunakan lembar kerja peserta didik di proses pembelajaran di kelas serta materi tentang lembar kerja peserta didik yang sulit ditemukan.

Berangkat dari kondisi ini, peneliti merasa perlu mengembangkan LKPD dalam pembelajaran di RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung Ogan. LKPD yang berupa latihan-latihan maupun perintah untuk melakukan kegiatan. Sebuah lembar kerja peserta didik yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik serta sesuai dengan sifat tema dalam pembelajaran anak usia dini yaitu sederhana, fleksibel dan dekat dengan peserta didik, Artinya aplikasi konsep yang disajikan, menghadirkan masalah yang terkait dengan lingkungan sekitar, seperti kearifan lokal. Namun, di RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung Ogan belum mengaitkan materi dengan lokal di sekitar lingkungan. Sampai peserta didik belum pernah belajar bertemakan kearifan lokal.

Kearifan lokal ialah budaya lokal yang turun-temurun di masyarakat. Desa Seri Tanjung Ogan Ilir kaya akan kearifan lokal, melalui kearifan lokal ini peserta didik bisa mempelajari kearifan lokal yang ada, kemudian adanya kesadaran untuk melindungi dan melestarikan kearifan lokal. Dengan demikian sudah sepantasnya kearifan lokal di Desa Seri Tanjung Ogan Ilir diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah, supaya peserta didik terbiasa dengan kearifan lokal di daerahnya.

Pembelajaran yang bertemakan kearifan lokal diyakini mampu memudahkan memahami konsep sebab pembelajaran dilakukan sesuai dengan kondisi di lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian sebelumnya, Wafiqni dan Nurani, menunjukkan bahwa penyajian materi tentang kearifan lokal bisa mendukung kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, sebab pembelajaran dimulai dari hal kongkrit yang terdekat dengan peserta didik. Temuan lain, Azizahwati, dkk., pembelajaran yang berbasis lokal lebih memberikan nuansa yang kontekstual dalam pembelajaran sehingga peserta didik materi yang dipelajari mudah dipahami.

Salah satu inovasi yang bisa dijadikan strategi dalam pembelajaran bertemakan kearifan lokal ialah dengan mengembangkan lembar kerja peserta didik bertemakan kearifan lokal. LKPD bisa meningkatkan minat dipahami dengan baik sehingga mudah menarik perhatian dan bisa membangun rasa percaya diri serta meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu.

Dari literatur di atas, belum adanya penelitian mengenai pengembangan LKPD bertemakan kearifan lokal. Pembeda penelitian ini dan penelitian sebelumnya bahwa penelitian terdahulu fokus pada pengembangan LKPD saja, sedangkan penelitian ini menekankan pada pengembangan LKPD bertemakan kearifan lokal di desa Seri Tanjung Ogan Ilir.

Beranjak dari permasalahan yang telah diangkat, peneliti tertarik membuat LKPD yang harapannya dapat memfasilitasi pemahaman materi kegiatan yang terkandung dalam LKPD dan sebagai wujud mempertahankan kearifan lokal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan LKPD untuk memecahkan masalah tersebut melalui penelitian "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada Tema Kearifan Lokal di Kelompok B RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung Ogan Ilir".

Tinjauan Pustaka

Menurut Depdiknas, *student worksheet* (LKPD) ialah lembar peserta didik berisi pekerjaan yang harus dikerjakan. LKPD umumnya disajikan sebagai instruksi, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam LKPD kegiatan harus jelas pada KD yang akan dicapai. Selaras dengan pendapat Septantiningtyas, LKPD ialah lembar kerja yang berisi perintah atau instruksi dari guru kepada peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran berupa pekerjaan, dari atau dalam bentuk penerapan hasil belajar pada suatu tujuan. Pendapat lain, Parenta mengatakan bahwa LKPD adalah lembar kerja untuk memecahkan masalah dalam buku peserta didik yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan. Dengan demikian, LKPD adalah lembaran kertas yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memuat kegiatan yang berkaitan dengan informasi

dan perintah untuk melakukan suatu kegiatan. LKPD ini biasanya berupa latihan-latihan maupun perintah untuk melakukan kegiatan. LKPD harus konsisten dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan sifat tema dalam pembelajaran anak usia dini yaitu sederhana, fleksibel dan dekat dengan peserta didik, Artinya aplikasi konsep yang disajikan, menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, seperti tema kearifan lokal.

Tema adalah cara untuk memadukan sikap, keterampilan, dan keterampilan anak yang ingin dibangun. Menurut Kemendikbud, tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan "tema" dasar untuk mengembangkan isi dan materi pembelajaran guna mencapai kompetensi. Berdasarkan pendapat Nasution, pembelajaran tematik ialah metode pembelajaran yang diaplikasikan pada anak berdasarkan tahapan perkembangan anak, konsep belajar, karakteristik cara belajar anak dan pembelajaran bermakna bagi anak. Prastowo menyatakan, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang pendekatan tematiknya melibatkan banyak topik untuk menawarkan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berlangsung dalam materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema, materi yang diambil dari masing-masing mata pelajaran harus sesuai dengan tema pembelajaran.

Kearifan lokal dianggap pas karena pembelajaran ini membantu peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rahyono, kearifan lokal adalah kecerdasan manusia yang dimiliki oleh suku bangsa yang diperoleh melalui pengalaman komunal. Dengan kata lain, kearifan lokal merupakan hasil masyarakat melalui pengalamannya dan belum tentu oleh masyarakat lain. Sugiyanti mengatakan bahwa budaya lokal adalah salah satu dari kehidupan, tradisi, adat istiadat, pemikiran, kebiasaan, sistem nilai, cara yang khas dari suatu masyarakat atau kelompok etnis. Menurut Rapanna, kearifan lokal adalah segala kecerdasan lokal yang ditransformasikan menjadi kreativitas, karya dan inisiatif sehingga masyarakat dapat mandiri dalam berbagai iklim sosial yang berubah. Jadi, kearifan lokal ialah perilaku manusia yang berwawasan lingkungan yang dapat berasal dari tradisi, permainan tradisional, roda penggerak budaya lokal, yang terbangun secara alami di masyarakat sehingga hasilnya harus dikembangkan dan dilestarikan.

Ogan Ilir merupakan daerah yang kaya akan kearifan lokal. Banyak jenis-jenis kearifan lokal Ogan Ilir meliputi: tradisi menugal (tradisi menanam padi), makanan tradisional (lepet, bongkol, gandum, gunjing), kerajinan tangan (tikar purun), permainan tradisional (lompat tali karet, ular naga, jari tangan kertas), alat musik tradisional (rebana, jiduran), lagu daerah (lagu ngitung sukat, lagu linjang bungaran), pakaian adat (aesan gede), dan tarian daerah (tari umo parak rawang, tari mandi di payo).

Dengan demikian, tema kearifan lokal dapat diartikan sebagai dasar materi dalam pembelajaran dimana materi yang dimaksud ialah materi tentang budaya suatu masyarakat. Selain itu, tema kearifan lokal adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengambil materi-materi mengenai nilai-nilai yang berkaitan dengan lingkungan yang berasal dari tradisi, seni, permainan tradisional, serta adat istiadat yang ada di suatu daerah tertentu.

Method

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *research and devolpment*. Menurut Sugiono, *research and devolpment* adalah penelitian yang digunakan untuk membuat suatu produk serta menguji keefektifannya. Menurut Triono, model pengembangan 4-D digunakan untuk merancang produk. Model pengembangan terdiri dari empat tahap, yang meliputi definisi (*define*), desain (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*). Adapun populasi adalah peserta didik kelompok B di RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung Ogan Ilir yang terdiri dari kelompok B1 dan kelompok B2 yang berjumlah 26 peserta didik. Jumlah sampel uji skala kecil adalah peserta didik kelompok B1 berjumlah 13 peserta didik. Sementara itu, jumlah sampel uji skala besar adalah peserta didik kelompok B1 dan B2 berjumlah 26 peserta didik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket respon ahli, angket respon guru, angket respon peserta didik dan dokumentasi. Analisis data kevalidan, kepraktisan serta keefektifan dengan rumus:

$$\text{Valid, praktis, efektif} = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana N merupakan jumlah skor maksimum dan F merupakan jumlah skor yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang menggunakan model 4-D, pelaksanaan terdiri dari empat tahapan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pendefinisian (*Define*), dalam tahapan ini terdapat lima langkah, yaitu: 1) analisis awal-akhir; 2) analisis peserta didik; 3) analisis konsep; 4) analisis tugas; dan 5) perumusan atau spesifikasi tujuan. Pada tahap pendefinisian lima langkah dapat dijabarkan sebagai berikut.

Analisis awal-akhir, pada tahap ini peneliti mengobservasi di kelompok B RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung Ogan Ilir. Hal ini dilakukan agar mengetahui masalah dasar dalam pembelajaran di kelompok B RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung Ogan Ilir. Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi tentang masalah yang terjadi, termasuk selama pembelajaran, guru menerapkan metode ceramah sehingga terkesan monoton;

Analisis Peserta Didik, analisis peserta didik terdiri dari dua langkah yaitu analisis latar belakang pengetahuan peserta didik dan analisis pengembangan kognitif peserta didik. Analisis Latar Belakang Pengetahuan Peserta Didik, dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Tema kearifan lokal yang diajarkan kepada peserta didik di kelompok B RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung Ogan Ilir merupakan materi yang sudah mereka kenal sebelumnya, karena materi ini sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungannya. Perbedaan antara pembelajaran materi ini dengan pengetahuan mereka sebelumnya adalah pembelajaran tema kearifan lokal ini lebih diperjelas lagi dengan soal-soal bergambar dan lebih variatif. Analisis Pengembangan Kognitif Peserta Didik, berdasarkan pemaparan guru yang ada di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik di kelompok B RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung Ogan Ilir mempunyai kapasitas untuk berpikir yang masih

praoperasional. Mereka masih belum bisa berpikir konkrit. Jika memecahkan masalah yang ada, mereka beradaptasi dari pengalaman. Dengan demikian, peserta didik membutuhkan bantuan guru atau orang terdekat untuk membangun pengalamannya sehingga mampu berpikir konkrit.

Analisis Konsep, Pada langkah ini peneliti menganalisis materi pokok yang akan dipelajari peserta didik. Materi pelajaran penelitian ini adalah tema kearifan lokal. Gambaran kenyataan di lapangan, pembelajaran yang paling diminati jika materi pembelajarannya adalah pengetahuan dasar dan pengalaman peserta didik.

Analisis Tugas, Selama proses pembelajaran, adapun tugas-tugas yang dilakukan peserta didik adalah:

Tabel 1. Analisis Tugas

No.	Subtema	Kegiatan Pembelajaran
1.	Tradisi Menugal	1. Anak melengkapi huruf dari kata tugal 2. Anak menggambar dan mewarnai tugal
2.	Makanan Tradisional	1. Anak menyebutkan jenis-jenis makanan tradisional (lepet, bongkol, gandus, gunjing) 2. Anak menghitung dan melingkari jumlah gambar makanan tradisional 3. Anak menghubungkan makanan tradisional dengan rasanya 4. Anak merangkai tahapan melipat bungkus lepet
3.	Kerajinan Tangan	1. Anak merangkai tahapan menganyam kertas origami dengan teknik dasar
4.	Permainan Tradisional	1. Anak meronce karet untuk permainan lompat tali 2. Anak praktik bermain permainan ular naga 3. Anak merangkai tahapan melipat kertas mainan jari tangan
5.	Alat Musik Tradisional	1. Anak menebalkan huruf dari kata rebana 2. Anak merangkai tahapan bermain rebana
6.	Lagu daerah	1. Anak menyebutkan dan menebalkan judul lagu daerah 2. Anak menyanyikan lagu ngitung sukat
7.	Pakaian Adat	1. Anak menghubungkan gambar aksesoris pakaian adat sesuai dengan letaknya
8.	Tarian Daerah	1. Anak mengkolase caping

Perumusan/Spesifikasi Tujuan, Penyusunan tujuan pembelajaran didasarkan pada keterampilan dasar dan indikator yang termasuk dalam kurikulum 2013.

Desain (*Design*), Tahap ini terdiri dari tiga langkah yaitu: 1) Memilih Topik Bahan Pelajara, topik yang dipilih dan dikembangkan oleh peneliti adalah tema kearifan lokal untuk kelompok B RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung Ogan Ilir. 2) Menetapkan Kategori, Pemilihan kategori media bertujuan untuk merancang desain isi lembar kerja peserta didik yang diselaraskan dengan materi pembelajaran dan

kurikulum. 3) Desain Awal, Lembar kerja peserta didik dirancang di atas kertas A4, menggunakan font *Lucida Calligraphy* dan *Comic Sans MS*, disertai dengan tampilan dan gambar berwarna yang menarik. Ruang lingkup isi penyajian materi dalam bentuk kegiatan bertemakan kearifan lokal. Di bagian awal lembar kerja peserta didik menyebutkan tentang kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dipilih adalah kegiatan yang sering dilakukan peserta didik dalam kehidupan. Di bagian akhir terdapat penilaian guru dari hasil belajar yang telah dilakukan selama pembelajaran.

Pengembangan (*Development*), Pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah: 1) Tahap Validasi Materi, Tingkat kevalidan LKPD yang diberikan oleh validator ahli materi adalah 93,75, dapat disimpulkan bahwa produk berupa lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan oleh peneliti telah layak digunakan dan diuji cobakan di lapangan. 2) Tahap Ahli Desain, Tingkat kevalidan LKPD yang diberikan oleh validator ahli desain adalah 83,75, dapat disimpulkan bahwa produk berupa lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan oleh peneliti telah layak digunakan dan diuji cobakan di lapangan. 3) Tahap Ahli Bahasa, Tingkat kevalidan LKPD yang diberikan oleh validator ahli bahasa adalah 80, dapat disimpulkan bahwa produk berupa lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan oleh peneliti telah layak digunakan dan diuji cobakan di lapangan. 4) Tahap Praktis, Tingkat kepraktisan LKPD yang diberikan oleh praktisi adalah 93, dapat disimpulkan bahwa produk berupa lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan oleh peneliti telah layak digunakan dan diuji cobakan di lapangan. 5) Tahap Uji Coba, Hasil uji coba skala kecil di kelompok B RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung Ogan Ilir, rata-rata tingkat keefektifannya adalah 88,701, dari data ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan dapat digunakan di sekolah. Selanjutnya dilakukan uji coba skala besar pada 26 peserta didik. Uji coba skala besar bertujuan untuk memperkuat hasil analisis tentang keefektifan dari LKPD yang dikembangkan. Hasil uji coba skala besar pada kelompok B RA Nurul Yaqin Desa Seri Tanjung Ogan Ilir, rata-rata tingkat keefektifan hasil uji coba skala besar adalah 90,264. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.



Gambar 1. Proses Uji Coba

Penyebaran (*Disseminate*), Produk yang dihasilkan pada akhir langkah ini adalah LKPD, kemudian menyebarkan produk namun waktu dan materi yang terbatas, tahap penyebaran dilakukan saat penelitian.

Jadi, pengembangan LKPD pada tema kearifan lokal yang dikembangkan terkategori sangat valid. Hasil ini terlihat dari hasil penilaian ahli materi sebesar 93,75, ahli desain sebesar 83,75 dan ahli bahasa sebesar 80, sehingga LKPD ini dinyatakan sangat valid untuk digunakan dan diujicobakan di lapangan. Pengembangan LKPD pada tema kearifan lokal yang dikembangkan terkategori sangat praktis. Hasil ini terlihat dari hasil penilaian guru kelompok B di RA Nurul Yaqin yang menunjukkan nilai 93, sehingga LKPD ini dinyatakan sangat praktis untuk digunakan dan diujicobakan di lapangan. Pengembangan LKPD pada tema kearifan lokal yang dikembangkan terkategori sangat efektif Hasil ini terlihat dari hasil penilaian peserta didik kelompok B di RA Nurul Yaqin yang menunjukkan nilai 88,701, pada uji coba skala kecil dan pada uji coba skala besar adalah 90,264, sehingga LKPD ini dinyatakan sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan LKPD bertemakan kearifan lokal yang dapat digunakan dalam pembelajaran karena mendorong semangat belajar peserta didik, meningkatkan minat belajar, dan menaikkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. LKPD bertemakan kearifan lokal ini dikembangkan dengan model penelitian 4-D. Hasil dari semua tahapan, LKPD yang dikembangkan pada tema kearifan lokal mencapai tingkat kevalidan ahli materi 93,75, tingkat kevalidan ahli desain 83,75 dan tingkat kevalidan ahli bahasa 80, tingkat kepraktisan 93, tingkat keefektifan uji coba skala kecil adalah 88,701, pada uji coba skala besar adalah 90,264, sehingga LKPD ini dinyatakan layak untuk digunakan peserta didik dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Azizahwati, A., & Mohd Yasin, R. (2017). Pengembangan lembar kerja siswa berbasis kearifan lokal. *Jurnal Geliga Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.31258/jgs.5.1.65-69>
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Depdiknas.
- Kemendikbud. (2018). *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud.
- Nasution, R. A. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Tema Diri Sendiri di TK A PAUD Khairun Kirs Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 07(01), 111-128. <https://doi.org/https://doi.org/10.30829/RAUDHAH.V7I1.472>
- Parenta. (2020). *Model Pembelajaran Advance Organizer Collaboration*. Aksara Timur.
- Pujiaswati, R., Mulyana, E. H., & Mulyadi, S. (2020). Pengembangan lembar kerja anak (lka) model stem pada konsep terapung melayang tenggelam untuk memfasilitasi keterampilan saintifik anak usia dini. *Jurnal paud agapedia*, 4(1), 107-117. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27202>
- Rahyono, F. X. (2009). *Kearifan Budaya dalam Kata*. Wedatama Widyasatra.
- Ramadhan, S. F. (2014). Pengembangan Media Lembar Kerja Siswa (Lks) Edukatif untuk Siswakelas-b Tk Negeri Pembina Prigen. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*,

02(03), 127–133.

- Rapanna, P. (2016). *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*. CV. Sah Media.
- Septantingtyas, N., Shofiatun, A. M., & Rahman, A. (2021). *Pembelajaran Sains*. Lakeisha.
- Sugiyanti, A. (2012). *Modul Pelatihan Calon Pelatih PAUD Angkatan II: Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal*. Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.
- Triono. (2019). *Mendesain Pendekatan Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.
- Wafiqni, N., & Nurani, S. (2019). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 255–270. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.170>
- Wiyono, E., P.M Labulan, & Muhammad Siddik. (2020). Pengembangan lembar kerja siswa (lks) tema lingkungan sahabat kita di kelas v (lima) sd muhammadiyah sangatta utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 91–98. <https://doi.org/10.24903/pm.v5i2.645>